

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum 2006 yang dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terasa imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wacana perubahan Kurikulum 2013 digulirkan di saat pendidikan Indonesia sedang mengalami berbagai macam masalah, baik secara kuantitas, kualitas, maupun dalam kaitannya dengan efektifitas dan relevansi pendidikan. Hal tersebut lebih diperparah lagi oleh masalah kegagalan Ujian Nasional (UN) tahun 2013, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kurikulum 2013 secara bertahap dan terbatas telah dilaksanakan pada tahun 2013, mulai jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, bahkan secara mandiri telah pula dilaksanakan di sejumlah sekolah lainnya. Pada tahun 2014 pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mencanangkan Implementasi Kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV, dan V SD, Kelas VII dan VIII SMP, serta Kelas X dan XI SMA/SMK. Melalui langkah ini, pada tahun 2015 implementasi Kurikulum 2013 bagi seluruh jenis, jenjang, dan kelas dapat tercapai.

Sebagai sesuatu yang relatif baru, Kurikulum 2013 pun menghadapi berbagai macam masalah, hambatan, atau tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di dalam harian koran kompas, menemukan lima masalah utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Hambatan tersebut ialah pendistribusian buku, penggunaan dana bantuan oprasional sekolah, isi buku, percetakan, dan pelatihan.<sup>1</sup>

Berdasarkan sumber yang peneliti temukan, maka peneliti mengutamakan permasalahan yang terjadi pada Hambatan Kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 aspek Hambatan yang ditinjau yaitu:

- A. Hambatan pada proses penilaian Kurikulum 2013. Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 merupakan salah satu Hambatan yang paling sering dikeluhkan oleh guru-guru SMK jurusan listrik. Terlalu banyaknya sistem penilaian pada Kurikulum 2013 membuat guru-guru SMK di jurusan listrik kebingungan bahkan sampai belum paham dengan sistem penilaian tersebut
- B. Hambatan pada sarana dan prasarana sekolah penunjang Kurikulum 2013.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 9

---

<sup>1</sup> Federasi Serikat Guru Indonesia, “5 Masalah Utama Kurikulum 2013 “, *Kompas*, 11 September 2014, h.11.

meyatakan, “Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>2</sup> Pada kenyataannya masih banyak sekolah di Indonesia khususnya sekolah-sekolah di pedesaan/di daerah pelosok yang belum memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang implementasi dari Kurikulum 2013.

- C. Hambatan pada ketersediaan buku di sekolah juga menjadi masalah utama dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah karena tidak lengkapnya buku yang dimiliki oleh pihak sekolah atau pihak guru merupakan hambatan yang paling mendasar dalam penerapan Kurikulum 2013. Sehingga guru masih menggunakan alternatif memakai buku lama dan mengunduh materi Kurikulum 2013 terbaru di internet.

Berbagai macam hambatan yang ada pada Kurikulum 2013, disebabkan oleh berbagai kondisi yang ada, yang disesuaikan dengan tuntutan dan prinsip kebutuhan yang perlu dipenuhi. Begitu banyaknya masalah, hambatan, atau tantangan yang ada dari implementasi Kurikulum 2013, berarti implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, baik orang tua, pemerintah, serta masyarakat.

Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Namun, dalam kenyataannya

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Republik Indonesia, 2013), pasal 1 ayat 9.

seringkali menghadapi berbagai macam masalah, hambatan, atau tantangan. Sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum sebaiknya memperlihatkan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, dan perubahan tersebut tidak boleh terlalu dipaksakan. Kesan dipaksakan seperti ini dimiliki oleh Kurikulum 2013, kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, serta terjadi pro dan kontra.

Meskipun banyak terjadi pro dan kontra, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014, yaitu Bapak Mohammad Nuh sangat optimis dengan kurikulum ini, bahkan dengan semangat yang menggebu-gebu beliau mengungkapkan: “Pokoknya Kurikulum 2013 harus jalan”. Ungkapan tersebut mengandung arti, bahwa apapun yang terjadi, perubahan kurikulum ini tidak boleh ditunda-tunda lagi. Proyek perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 merupakan proyek yang anggarannya mencapai angka hampir 2,5 triliun. Ini merupakan proyek nasional, bahkan bisa dibilang proyek raksasa, karena melibatkan banyak orang dan lembaga.<sup>3</sup>

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa siapkah Kurikulum 2013 diimplementasikan?
2. Apakah perlu Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah swasta di Jakarta timur pada saat ini?

---

<sup>3</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda, 2013), h.35.

3. Apa saja masalah yang terdapat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di 5 SMK swasta tersebut?
4. Apakah permasalahan pelaksanaan Kurikulum 2013 di 5 SMK swasta tersebut berbeda?
5. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi ke 5 sekolah tersebut?
6. Apakah faktor yang membuat ke 5 sekolah tersebut masih melaksanakan kurikulum 2013?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada serta keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan, penulis membatasi permasalahan hanya pada faktor-faktor yang menghambat implementasi Kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan hanya pada 5 sekolah swasta di Jakarta Timur yang masih melaksanakan kurikulum 2013.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Hambatan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi ketersediaan buku?
2. Apakah terdapat Hambatan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi pemahaman guru terhadap sistem penilaian?
3. Apakah terdapat Hambatan Kurikulum 2013 ditinjau dari segi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah menengah kejuruan swasta?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat terlebih ditinjau dari segi buku, pemahaman guru, dan sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan SMK Swasta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.

### **1.6. Kegunaan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini penulis bermaksud memberikan informasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, terutama hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran secara umum mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Jakarta Timur.
2. Dapat mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013.
3. Dapat mengetahui penyebab timbulnya hambatan yang dihadapi.
4. Dapat memberikan masukan terhadap sekolah-sekolah swasta di Jakarta Timur.